



FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS

SKRIPSI

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL
TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA PADANG

OLEH :

ALFIA SYUKRIA
06 153 001

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi*

PADANG
2010

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA
AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA PADANG**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komponen kecerdasan emosional yang terdiri dari kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial secara simultan dan parsial terhadap kinerja auditor di KAP Kota Padang. Metode penelitian menggunakan kuesioner dan diukur menggunakan skala likert. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Dengan 24 auditor sebagai responden dan menghasilkan persamaan $Y = -8.385 - 0.029X_1 + 0.661X_2 + 0.277X_3 + 1.250X_4 + 0.330X_5 + e$. Koefisien regresi yang diperoleh bernilai positif kecuali koefisien regresi kesadaran diri yang berarti setiap terjadi penurunan kesadaran diri. Akan diikuti oleh penurunan kinerja auditor. Berdasarkan hasil yang diperoleh, pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi dan keterampilan sosial adalah negatif sedangkan pengaruh yang ditimbulkan variabel empati adalah positif. Akan tetapi, semua komponen kecerdasan emosional secara serempak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Keyword: Kesadaran Diri, Pengaturan Diri, Motivasi, Empati, Keterampilan Sosial dan Kinerja Auditor.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profesi sebagai akuntan publik memainkan peranan yang sangat penting dalam hal tugas dan tanggung jawab yang diemban auditor dalam melaksanakan dan memberikan semua jenis jasa yang ditawarkan, baik itu jasa audit atas laporan keuangan, audit khusus, jasa perpajakan, jasa konsultasi, jasa atestasi dan jasa lainnya. Auditor dituntut memiliki pengetahuan yang baik guna mendapatkan hasil yang baik pula.

Dalam melaksanakan tugasnya, auditor memperoleh kepercayaan dari pihak klien dan pihak ketiga. Sehubungan dengan kepercayaan yang telah diberikan kepada akuntan publik ini maka auditor dituntut untuk dapat memenuhinya. Kepercayaan ini harus senantiasa ditingkatkan dengan menunjukkan suatu kinerja yang profesional. Guna menunjang profesionalisme sebagai akuntan publik, maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh IAI (Alwani, 2007).

Menurut Mulyadi Dan Kanaka (2002) dalam Alwani (2007), ada dua tanggung jawab yang harus dipikul oleh akuntan publik dalam menjalankan pekerjaan profesionalnya, yaitu pertama, menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dalam melaksanakan tugasnya. Informasi yang diperoleh akuntan publik selama ia menjalankan pekerjaannya tidak boleh diungkapkan pada pihak ketiga, kecuali atas izin kliennya. Namun jika hukum atau negara menghendaki akuntan publik mengungkapkan informasi yang diperolehnya selama penugasannya,

akuntan publik berkewajiban untuk mengungkapkan informasi tersebut tanpa harus mendapatkan persetujuan dari kliennya. Tanggung jawab yang kedua yaitu menjaga mutu profesionalnya. Setiap akuntan publik harus bisa mempertanggungjawabkan mutu pekerjaan atau pekerjaan lain pada saat yang bersamaan, yang bisa menyebabkan penyimpangan objektivitas atau ketidak konsistenan dalam pekerjaannya.

Setiap manusia ingin berprestasi dalam segala hal, tidak terkecuali berprestasi dalam pekerjaan. Saat ini keberhasilan kerja seseorang tidak ditunjang oleh kemampuan intelektual semata, namun juga didukung oleh kemampuan penyesuaian emosi dalam berhubungan dengan seseorang. Sebagian masyarakat beranggapan bahwa *Intelektual Quotient* (IQ) menentukan keberhasilan seseorang. Mereka beranggapan bahwa semakin tinggi IQ seseorang semakin berhasil orang tersebut dalam pekerjaannya. Namun kenyataannya tidak demikian, IQ hanya memberikan kontribusi 20% dalam menentukan keberhasilan hidup seseorang dan 80% lainnya ditentukan oleh faktor lain. Faktor inilah yang disebut kecerdasan emosional (Alwani, 2007)

Riset dalam kurun waktu dua dasawarsa terakhir ini membuktikan bahwa kecerdasan emosional bekerja secara sinergistik dengan keterampilan kognitif. Orang-orang berprestasi tinggi memiliki keduanya. Makin kompleks dan menantang suatu pekerjaan, makin penting kecerdasan emosional. Riset tersebut juga menunjukkan, agar seseorang berprestasi tinggi dalam pekerjaan, apapun bidang dan jabatannya, kecakapan emosional minimal dua kali lebih penting dari pada kemampuan kognitif murni.

BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan mengenai hasil penelitian dan saran bagi peneliti selanjutnya.

5.1 Kesimpulan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Padang. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah :

1. Kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial berpengaruh secara simultan terhadap kinerja auditor. Hal ini terbukti dari uji F yang dilakukan dengan hasil sebesar 76,039 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari $\alpha=5\%$.
2. Kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi dan keterampilan sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hal ini terbukti dari Uji t yang telah dilakukan dengan hasil *p-value* masing-masing variabel > 0.05 .
3. Empati berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hal ini terbukti dari Uji t yang telah dilakukan dengan hasil *p-value* variabel ini < 0.05 .

5.2 Saran Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar mendapat hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Wahyu. 2009. *Panduan SPSS 17.0 untuk Mengolah Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: gara Ilmu.
- Alwani, Ahmad. 2007. *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Arens, Alvin A. 2006. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi: Pendekatan Terpadu*. Jilid Satu. Edisi Sembilan. Jakarta : Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan Ke dua belas, edisi revisi V, Jakarta : Rineka Cipta.
- Aziza, Nurna dan Rissy Melandy RM. 2006. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi*. Padang. Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Goleman, Daniel. 2001. *Working White Emotional intelligence*. (terjemahan Alex Tri Kantjono W). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hasan, Iqbal. 2003. *Pokok-Pokok materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Edisi 2, Jakarta : Bumi Angkasa
- Indonesia, Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 Tahun 2008 tentang Jasa Akuntan Publik.
- Ishak, Noriah Mohd, Ramlee Mustapha, Siti Rahayah Ariffin, Sych Najmuddin Syed Hassan. 2003. *Kecerdasan Emosi dan Hubungannya dengan nilai Kerja*. Jurnal Teknologi, 39 (E) Dis. 2003:77-84.
- Maslahah, Ratna Eka. 2007. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Maryati, Ika. 2008. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Keyakinan Diri (Self-Efficacy) Dengan Kreativitas pada Siswa Akselerasi*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi 6, Jakarta: Salemba Empat
- Nataline. 2007. *Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Bonus serta Pengalaman terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Sekaran, Uma. 2006 : *Research Methods for Business*. Edisi 1, Jakarta : Salemba Empat